

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kaya sumber daya manusia dengan jumlah penduduk sebanyak 231,83 juta jiwa dan juga didaulat sebagai negara dengan penduduk terbanyak ke-5 di dunia (Kompas, 2010). Indonesia terus dilanda dengan permasalahan pengangguran yang tak kunjung tuntas dengan jumlah pengangguran terdidik yang cukup tinggi. Berdasarkan data BPS pada februari 2012, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk tingkat pendidikan diploma dan sarjana masing-masing 7,5% dan 6,95%. TPT pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 10,34% dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,51%. Selain itu minimnya dari para lulusan dunia pendidikan yang mempunyai minat untuk berwirausaha. Disini dapat dilihat dari data yang terdapat pada data Kementerian Pendidikan Nasional (Januari, 2013) yang memperlihatkan bahwa pada umumnya lulusan SLTA/SMK (60,87%) dan perguruan tinggi (83,18%) lebih minat menjadi pekerja atau karyawan (*job seeker*) dibandingkan dengan yang berupaya menciptakan lapangan kerja baru.

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2013) mengatakan saat ini wirausaha di Indonesia masih berjumlah 570.339 orang. Jumlah ini hanya mencapai 0,24% dari jumlah penduduk Indonesia sejumlah 237,64 juta orang. Dalam kutipan Menurut Menteri Koperasi dan UKM (*dalam <http://bisnis..news.viva.co.id>*) tahun 2012: “Persentase jumlah pengusaha saat ini

baru 1,56% persen dari total penduduk Indonesia”. Jadi, persentase pengusaha di Indonesia masih kurang 0,44% untuk meningkatkan perekonomian negara. Padahal sebuah bangsa akan maju dan sejahtera apabila minimal 2% dari jumlah penduduk menjadi seorang wirausahawan. Menurut Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, dalam “Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (www.menkokesra.go.id, November 2013), minat berwirausaha para lulusan lembaga pendidikan rendah. Untuk lulusan SMA/SMK, sebesar 22,63%. Sedangkan lulusan perguruan tinggi, lebih rendah lagi, yaitu 6,14%”

Dari fakta di atas, lulusan sekolah dari tingkat SMA/SMK masih berorientasi mencari kerja atau karyawan (*job seeker*) bukan berwirausaha. Untuk merubah pola pikir lulusan agar mempunyai minat berwirausaha diperlukan peningkatan mutu pendidikan dalam mengupayakan tercapainya pembentukan profil manusia Indonesia yang berkualitas, siap menghadapi tantangan masa depan, dan mampu membuka lapangan kerja baru. Seperti yang terdapat pada siswa SMK Negeri 2 Kisaran, Dari hasil wawancara dengan bapak Sastra, selaku kepala bagian Humas SMK Negeri 2 Kisaran menyatakan bahwa siswa alumni SMK Negeri 2 Kisaran tiap tahunnya sekitar 50% menganggur, 20% melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 20% langsung bekerja, 10% menjadi angkatan bersenjata, seperti POLRI dan TNI. Lanjut Pak Sastra mengatakan bahwa minat berwirausaha siswa masih tergolong rendah hal ini akan menjadi menghambat para lulusan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku SMK dalam rangka untuk berwirausaha atau siap pakai sesuai dengan tuntutan lapangan kerja

Ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa yaitu salah satunya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal ini yaitu dengan meningkatkan keterampilan atau kemampuan bekerja dengan mesin bubut. Kemampuan siswa merupakan hal sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di SMK, siswa SMK juga sangat dituntut memiliki kemampuan sesuai kompetensi yang harus dikuasainya. Program yang dicanangkan oleh Kemendikbud baru-baru ini terhadap pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan yang mengarah ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Yang berorientasi pada kemampuan Siswa SMK dalam proses pembelajaran dituntut dari setiap siswa harus mampu menguasai 70% praktek dan penguasaan 30% teori. Itu merupakan upaya pentingnya dalam merealisasikan SMK menjadi motor penggerak utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui dunia pendidikan yang memiliki skill sesuai kompetensinya masing-masing. Kemampuan siswa yang tinggi dalam menggunakan mesin bubut yang nantinya dapat diharapkan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kuat pada diri setiap siswa, serta mampu berperan aktif mendorong siswa mempunyai keinginan untuk membuka usaha bengkel pemesinan sesuai dengan skill yang dimilikinya.

Kemudian selain dari kemampuan siswa juga harus dituntut memiliki sikap kemandirian belajar yang tinggi karena dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi maka akan menciptakan suasana belajar yang nyaman karena didasari oleh keinginan yang muncul dari diri seorang siswa dalam mencapai tujuan belajar. Serta dengan kemandirian belajar maka siswa secara bebas dan leluasa dapat melakukan gerakan kreatifitas belajar dalam meningkatkan kemampuan

siswa itu sendiri dalam memahami pembelajaran. Dengan kemandirian belajar itu sendiri akan membuat diri setiap siswa mempunyai sikap kedisiplinan dan munculnya rasa kepercayaan diri yang kuat yang nantinya diharapkan akan menumbuhkan minat berwirausaha dari setiap siswa. Dari uraian di atas mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana **“Hubungan Kemampuan Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut dan Kemandirian Belajar dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran?
2. Bagaimanakah tingkat penguasaan kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Minat Berwirausaha?
4. Mengapa minat berwirausaha pada kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014 rendah?
5. Apakah dengan meningkatkan penguasaan kemampuan bekerja dengan mesin bubut dapat pula meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK?
6. Apakah dengan Kemandirian belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut :

1. Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dibatasi pada aspek kemampuan siswa dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan lembar kerja siswa
2. Faktor kemandirian belajar pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kisaran.
3. Minat berwirausaha dibatasi pada kemampuan siswa untuk membuka usaha secara mandiri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemandirian belajar dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dan kemandirian belajar dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola SMK Negeri 2 Kisaran tentang hubungan kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dan kemandirian belajar dengan minat berwirausaha.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat berwirausaha.
4. Bahan informasi dalam upaya meningkatkan khasanah pengetahuan secara teoritis
5. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.